

## BAB III

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Trend Mode Perempuan Masa Kini

Makna mode, apa yang dimaksud mode itu? Kenapa mode di era modern cukup berbahaya menurut kamus besar Indonesia, mode adalah ragam (cara, bentuk) yang baru pada suatu waktu tertentu seperti pakaian, potongan rambut, corok hiasan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Mode adalah pola, contoh atau acuan yang dijadikan rujukan oleh seseorang. Mode umumnya dikaitkan dengan pakaian atau potongan rambut. Namun dalam perkembangan berikutnya, mode telah banyak berkembang terutama ke arah perilaku. Jadi mode dapat berupa acuan atau contoh dalam bentuk fisik dapat pula dalam bentuk mental dan perilaku. Mode ini sifatnya temporer atau hanya waktu tertentu. Suatu mode akan hilang dengan sendirinya seiring munculnya mode baru. Karena itu, mode sering disebut pulatrend.<sup>2</sup> Namun di era modern ini pergantian suatu mode umumnya bukan beralih atau berganti pada yang lebih baik, tapi lebih mencelakakan lagi.

Mode di era modern ini sangat berbahaya bagi perkembangan nilai-nilai agama. Terlebih lagi media sebagai alat propaganda sangat canggih, cepat dan tepat, dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung, Mujtahid Press, 2003), P.14

<sup>2</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode, Pengertian Mode*, (Bandung, Mujtahid Press, 2003), P.14

<sup>3</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode, Makna Mode*, (Bandung, Mujtahid Press, 2003), Pp.14-15

Mode ladies masa kini, yang paling populer diantaranya seperti:

1. Kudung Gaul (Hijaber)

Saat ini seorang muslimah dihebohkan dengan pemakaian jilbab yang begitu banyak gaya dan fashionable, yang dengan akrab di sebut hijaber. Wanita mana yang tidak menginginkan tampil cantik, indah dan enak dipandang semuanya mengharapkan demikian. Namun apakah hal itu sesuai dengan syariat Islam?

Pemakaian jilbab telah menjadi fenomena busana perempuan dalam keseharian masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tentunya ingin tahu bagaimana sebenarnya ketentuan Islam dalam persoalan busana perempuan. Sebab, para ulama sendiri nyatanya mengemukakan jilbab itu suatu keharusan, ataukah hanya sebatas anjuran.<sup>4</sup>

Terdoktrin dan mengikuti perkembangan jaman saat ini tak lebih dari korban keganasan modern menjadi incaran perempuan fashionable. Terimbas dengan mode pakaian yang lahir dari budaya non muslim. Akibatnya muncul kesan bahwa yang baik dan benar adalah apa yang datang dari barat. Tak heran jika merebaknya hijaber sulit ditanggulangi.

Sebagai sosok muslimah perempuan zaman sekarang tidak ingin meninggalkan jilbabnya, namun tidak ingin pula ketinggalan zaman alias tak mau disebut kampungan, kuno atau terbelakang. Sementara mode pakaian modern umumnya didominasi gaya barat yang notabene Amerika dan Eropa dimana fashion diidentikan dengan gaya hidup. Tak heran jika dalam

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab*, (Tangerang, Lentera Hati, 2004)

mengerjakan hal apapun selalu ada “rambu-rambu” yang namanya fashion atau mode.

Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
 مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
 رَحِيمًا { }

*Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. 33:59).*

Salah satu anjuran Islam demi terjaganya harga diri dan derajat seorang perempuan adalah dengan memakai jilbab, yang mana jilbab salah satu bentuk perwujudan menutup aurat. Dengan memakai jilbab, aurat perempuan yang ada dikepala dan sekitarnya termasuk rambut, leher, dada dan payudara tertutup rapat tidak dipertontonkan untuk umum. Tentu saja semua bagian tubuh tersebut akan tertutup jika jilbab yang dipakai panjang dan lebar atau setidaknya cukup untuk menutup bagian tersebut.

Dengan memakai jilbab, seorang perempuan menunjukkan betapa dirinya berusaha menjaga harta diri dan kehormatannya sebagai perempuan terhormat. Dengan jilbab, kecantikan seorang perempuan muslimah akan semakin terpancar dan menyala, karena menunjukan ketaatannya dalam menjalankan aqidah dan syariah agama dengan baik dan benar.

Namun sayangnya perempuan zaman sekarang sangat keliru dalam menafsiri kewajiban menutup aurat.<sup>5</sup> Maksud hati untuk mentaati perintah Allah, namun perasaan sayang akan anggota tubuh jika terbungkus rapat, menyebabkan mereka memakai jilbab, tetapi dengan modifikasi yang sedemikian rupa agar kecantikan dan ciri khas dari mereka sebagai perempuan, maka berpakaianlah mereka dengan baju yang ngepress, berjilbab yang modern, yang sebenarnya tidak memenuhi standar penutupan aurat seperti yang di himbaukan dalam Al-Qur'an dan sunah. Mereka menamakan jilbab yang mereka pakai adalah "hijaber".

Arus maraknya jilbab gaul sekarang ini sepertinya sudah tak terbandung lagi. Buktinya, jika dulu wanita suka berfikir praktis, "pakai jilbab entar-entaran aja deh, kalau sudah tua!" atau ucapan senada yang maknanya meremehkan pentingnya penutupan aurat bagi kaum perempuan, sekarang sudah banyak p tua, rempuan muda memakai jilbab. Karena mereka berfikir ternyata dengan berjilbab kecantikan tidak akan hilang atau berkurang dan tetap kelihatan menarik, maka terperangkaplah para perempuan dengan trend maraknya jilbab gaul.<sup>6</sup>

Kemadlaratan perempuan yang berjilbab tapi telanjang (kerudung gaul). Banyak perempuan yang tidak menyadari bahwa akibat dari memakai jilbab gaul akan menimbulkan beberapa madlarat atau kerugian yang dialami oleh perempuan itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Imam Mundhir Ar-Rasyi, *Wanita Dan Harga Diri*, (Jombang, Lintas Media, 2007), P. 129

<sup>6</sup> Imam Mundhir Ar-Rasyi, *Wanita Dan Harga Diri, Wanita Yang Berjilbab Tapi Telanjang*, (Jombang, Lintas Media, 2007), P. 130

Yang jika tidak segera ditanggulangi akan memberikan dampak yang lebih buruk lagi.

Mengatasi fenomena jilbab gaul, menyadari semua kenyataan sebagai sesama muslimah adalah tanggung jawab yang harus kita pikul bersama. Cara atau usaha untuk memurnikan kembali fungsi yang sesungguhnya dari jilbab sebagai penutup aurat adalah sangat penting. Perempuan yang sudah terlanjur salah kaprah tentang makna dari menutup aurat dan akhirnya nilai kemurnian Islam akan tercemar dan semakin banyak orang yang akan menjadi korban berikutnya. Usaha dalam pemurnian nilai Islam. Akibat fenomena jilbab gaul ini bisa melalui pendidikan formal dan non formal.

## 2. Operasi Pelastik

Operasi plastik atau operasi kecantikan adalah diantara produk teknologi kecantikan yang lagi trend. Alasannya, teknologi ini untuk membantu mengembalikan keutuhan tubuh seorang yang terkena musibah terbakar atau kecelakaan lalu lintas yang merusak tubuh dan wajahnya. Akhirnya berkembang menjadi trend sarana perubahan terutama sekitar wajah.<sup>7</sup>

Operasi pelastik yang dimaksud untuk mempercantik diri dan supaya tampak cantik dan menarik serta mendapat pujian dari lawan jenis atau karirnya menanjak dalam bidang hiburan, hal ini sudah melanggar norma-norma Islam.

Upamanya mereka ingin hidungnya tamppek lebih mancung, pipinya tampak lebih membentuk, dagunya belah manis,

---

<sup>7</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode, Operasi Pelastik*, (Bandung, Mujtahid Press, 2003), Pp.102-104

dan lain-lain, tergolong telah merubah ciptaan Allah Swt. Perubahan atas ciptaan Allah swt adalah pelanggaran besar. Tubuh yang ada pada kita bukan milik sendiri melainkan milik Allah dan kita diberi amanah untuk merawatnya, di akhirat kelak kita diminta pertanggungjawaban.

Sabda Rasulullah saw:

*“ dari Abi Barzah Al-Askami Ra, Rasulullah saw. Bersabda: “Dua kali seorang hamba tidak akan maju (dihari kiamat) sehingga dia ditanya terlebih dahulu tentang umurnya, dalam hal apa ia menghabiskannya, tentang ilmunya dalam hal apa dia melakukannya, tentang harta, dari mana dia mendapatkan dan dalam hal apa dia mengeluarkannya dan tentang masalah jasmaniahnya, dalam hal apa dia merusaknya.” (H.R.Tirmidzi).*

*“Allah melknat wanita yang merubah ciptaannya.” (H.R. Tabrani).*

Segala yang ada pada tubuh manusia termasuk perempuan adalah anugerah yang tidak bisa ditukar dan diganti dengan apapun. Cantik atau jelek, hitam atau putih, tinggi atau pendek, kurus atau gemuk, seksi atau tidak, semua itu hanyalah bagian dari garis takdir yang ditentukan oleh Allah swt kepada setiap perempuan.

Namun sayangnya tidak semua perempuan mau menyadari dan memahami ketentuan itu, ada saja yang merasa kurang pada dirinya. perempuan yang memiliki anggapan bahwa dirinya tidak atau kurang cantik dan kurang menarik. Biasanya akan merasa sedih dan menyesali diri dengan kekurang sempurnaan dirinya. Segala cara akan dilakukan untuk menutupi kekurangannya tersebut. Akhirnya jalan yang mustahilpun dilakukan agar kepercayaan diri terdongkrak. Dan jalan satu-satunya agar impian tersebut dapat terwujud adalah dengan mengoperasi wajah, dalam

artian tidak seluruh wajah, tapi hanya memperbaiki bagian-bagian yang di anggap kurang sempurna. Perbuatan ini umumnya dilakukan wanita yang merasa kurang percaya diri dengan tubuhnya dan tentu saja yang berduit.

Kalau saja mereka tahu bahwa sesungguhnya perbuatan mereka benar-benar melanggar syariat agama, tentu akan malu untuk mengakui perbuatan yang sudah melampaui batas.<sup>8</sup>

### 3. Body Building.

Body building atau pemeliharaan tubuh secara berlebihan dan cenderung kearah memujaan, adalah mode jahiliyyah modern. Era modern selalu menggembar-gemborkan pentingnya penampilan tubuh yang langsing, sintal dan sehat. Artinya tidak cukup dengan pakaian dan produk-produk pemoles tubuh, tapi juga diperlukan suatu kebugaran. Maka maraklah senam pagi massal, aerobik, pusat-pusat kebugaran, fitness center, body building, dan senam-senam lainnya yang kini lagi trend.<sup>9</sup>

Bagi perempuan modern, zaman media perangkap keindahan yang menggiurkan.<sup>10</sup> Penampilan wajahnya harus anggun namun atraktif, tubuhnya sintal, bibirnya sensual, langsing dan memiliki daya pikat seksual, pakaiannya mutakhir. Perempuan tidak boleh buruk nafas, berjerawat apalagi bau badannya. Media terus-menerus menanamkan pandangan hidup dengan tubuh sebagai pusat kesadaran.

---

<sup>8</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode, Operasi Plastik Untuk Kecantikan*, (Bandung, Mujahtid Press, 2003), Pp.186-187

<sup>9</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode, Body Building*, (Bandung, Mujahtid Press, 2003), Pp.44

<sup>10</sup> Akbar S. Ahmad, p.44

a. Merawat Tubuh Dalam Islam

Islam tidak melarang kaum wanita untuk menjaga dan merawat tubuhnya, karena itu merupakan bagian dari bentuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Tapi hal itu hanya diperuntukan bagi wanita-wanita yang sudah bersuami, yang sengaja merawat tubuhnya untuk menyenangkan hati sang suami. Merawat tubuh untuk tujuan semacam ini tidak dilarang, tapi justru akan mendapat pahala.

Bukankah kehormatan dan harga diri seorang wanita tidak diukur sejauh mana wanita tersebut dalam menjaga dan merawat tubuhnya. Jadi untuk apa harus bersusah-susah membuang waktu, uang dan tenaga hanya untuk sesuatu yang tidak ada kemanfaatannya.<sup>11</sup>

b. Perubahan Perempuan dalam Penampilan dan Sikap

Di era globalisasi ini penampilan memang selalu di nomor satukan apapun caranya akan dilakukan agar membuat kepuasan tersendiri, namun ingat mode akan membuat perubahan dalam sikap terutama dalam gaya hidup, dan dampaknya akan positifkah atau sebaliknya akan menjadi dampak negatif pada diri anda.

Makna korban mode adalah mereka yang sadar atau tidak telah terjerumus atau menjerumuskan diri pada mode-mode jahiliah. Korban berarti kerugian terdapat perubahan

---

<sup>11</sup> Imam Mundhir Ar-Raisyi, *Wanita Dan Harga Diri*, Berbagai Tingkah Laku Yang Berkaitan Dengan Harga Diri Wanita, Wanita Yang Memuja Body, (Jombang, Lintas Media, 2007), Pp. 198-199



dalam dirinya entah dalam bpenampilan maupun sikap perilakunya. Disadari atau tidak mereka telah dirugikan oleh mode-mode tersebut. Kerugian itu dapat berupa kehilangan jati diri sebagai generasi muda Islam atau kehilangan masa depan.<sup>12</sup>

Perubahan perempuan dalam penampilan dan sikap terlihat pula dari bagaimana ia memaknai harga dirinya. Harga diri seseorang sesuatu yang dibela mati-matian. Demi harga diri pula orang rela berkorban sampai titik darah penghabisan. Dan demi harga diri pula orang rela mengorbankan apa saja termasuk kehormatan.

Lalu bagaimana dengan perempuan, kebanyakan perempuan mempersepsikan sebuah harga diri dan kehormatan dari sisi glamoritas semata. Meskipun tidak semua, namun itu telah menunjukkan bahwa perempuan zaman sekarang sangat keblinger dalam mengartikan sebuah harga diri. Kepiawannya menampilkan polesan wajah, model rambut trendy, aksesoris terkini, kesuksesan meraih propesi dan keberhasilan menutupi aib, itulah yang mereka anggap mampu mencapai ketinggian harga diri. Disangkanya mereka-mereka yang demikian bermartabat tinggi.<sup>13</sup>

#### 1) Penampilan Tubuh

Pentingnya penampilan tubuh muncul sebagai suatu tema berdasarkan komentar-komentar perempuan-perempuan yang menjadi subjek penelitian ini, yakni

---

<sup>12</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung, Mujtahid Press, 2003), P.39

<sup>13</sup> Imam Mundhir Ar-Rasyi, *Wanita Dan Harga Diri, Berbagai Tingkah Laku Yang Berkaitan Dengan Harga Diri Wanita*, (Jombang, Lintas Media, 2007).

komentar-komentar tentang media dan citra tubuh mereka sendiri. Semua perempuan dalam setiap kelompok merasa bahwa penampilan tubuh mereka penting bagi mereka sampai derajat tertentu, namun tampaknya hal itu lebih penting lagi bagi kelompok diet dan kebugaran.<sup>14</sup> Penampilan tubuh berkaitan dengan bentuk tubuh atau potongan tubuh. Beberapa study menunjukkan, bentuk tubuh seseorang akan mempengaruhi prilakunya. Meskipun beberapa pakar menyangkal bahwa orang dapat melakukan prediksi perilaku orang lain lewat bentuk tubuhnya. Kretschmer membagi orang yang mempunyai kesamaan morfologis kedalam tiga kelompok, yaitu asthenic, athletic, dan pyknic. Kelompok asthenic ditandai oleh bentuk tubuh yang sempit, kurus, dan tampak tulang-tulanginya. Kelompok athletic adalah orang-orang yang mempunyai tubuh berotot. Sedangkan kelompok pyknic di jumpai oleh orang-orang gendut<sup>15</sup>.

Sheldo melakukan penelitian yang menghasilkan klasifikasi orang berdasar bentuk tubuh. Klasifikasi Sheldon yang kini banyak digunakan orang itu meliputi tiga bentuk tubuh, yaitu endomorphic (gemuk, lemak), mesomorphic (atletis), dan ectomorphic (kurus).<sup>16</sup> Wells dan siegel menyebut orang-orang endomorph tampak kolot, pemalas, cerewet, simpatik, hangat, mudah sepakat, lebih

---

<sup>14</sup> Solatun, *Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Rosda, 2013), P.324

<sup>15</sup> Kretschmer, *Penampilan Tubuh*, (1970), Pp.99-100

<sup>16</sup> Sheldo, *Bentuk Tubuh*, (1954), P.100

tergantung pada orang lain, dan lebih percaya orang lain.<sup>17</sup> Secara umum, daya tarik fisik seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap interaksi dengan orang lain. Seseorang yang merasa mempunyai daya tarik fisik yang kuat akan merasa berhasil dalam hubungan interpersonal ketimbang orang yang mempunyai daya tarik fisik rendah. Akan tetapi, hubungan antara bentuk tubuh dengan perilaku seseorang kadang dapat dikacaukan oleh apa yang disebut *self fulfilling prophecy*.

## 2) Gambaran Tubuh

Setiap orang memiliki gambaran atau kesan yang dilengkap tentang tubuh mereka sendiri. Kadangkala gambaran itu tepat, tapi sering pula tidak. Gambaran tubuh merupakan konsep yang bersifat personal. Seseorang tidak lagi digambarkan sebagai *ectomorph*, *endomorph*, atau *mesomorph*. Jadi, gambaran tubuh seseorang dipengaruhi oleh konsep diri.

Secerd dan Jourard melakukan sejumlah penelitian tentang konsep kateksis tubuh (*body catheexis*), yaitu derajat perasaan puas dan tidak puas pada bagian tubuh. Dari hasil penelitian diketahui, kateksis tubuh erat kaitannya dengan konsep diri, dan gambaran tubuhnya mempunyai implikasi terhadap perilaku seseorang.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wells dan Siegel, *Klarifikasi Tubuh*, (1970), P.100

<sup>18</sup>Secerd Dan Jourard, *Konsep Katektis Tubuh*, (1968), P.102

### 3) Tubuh dan Daya Tarik

Pada umumnya orang sangat peduli dengan penampilan orang lain. Mengapa para novelis menyajikan secara rinci gambaran karakter dan penampilan tokoh ceritanya? Penerbit mencantumkan foto pengarang didepan aatau dibelakang sampul buku. Kenapa? Sebab orang belajar sesuatu dari orang lain lewat penampilannya. Wajah dan penampilan seseorang bisa dijadikan indikator latar belakang, karakter, kepribadian, bakat dan hobinya.

Penelitian pengaruh waktu terhadap daya tarik dilakukan oleh Udry dan Eckland mengamati foto wajah 1300siswa SMA laki-laki dan perempuan. Mereka memberikan penilaian daya tarik, dibandingkan dengan kehidupan 15 tahun kehidupan. Hasilnya perempuan yang menarik ketika di SMA memiliki suami berpendidikan dan bergaji tinggi, tetapi kedudukan dan penghasilan mereka sendiri tidak jauh berbeda dari teman mereka yang kurang menarik. Laki-laki yang kurang menarik di sekolah mempunyai pendidikan lebih tinggi dan menikahi wanita berpendidikan tinggi dibanding lelaki yang menarik ketika disekolah, tetapi tingkat pendapatan mereka tidak berbeda . diduga, ada hubungan pengucilan dari pergaulan laki-laki yang tidak menarik dengan hasrat untuk mencapai pendidikan lebih tinggi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Udry Dan Eckland, *Daya Tarik Tubuh*, (1982), P.107

c. Kepribadian Perempuan dari sisi Tubuhnya

Islam menyuruh kepada pemeluknya agar menampilkan wajah ceria dihadapan manusia. Cara berpakaian, penampilan, tingkah laku dan amalannya berbeda dengan yang lainnya. Dengan demikian ia menjadi suri tauladan yang baik, mereka layak mengemban risalah yang agung bagi manusia.<sup>20</sup>

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh sahabat yang mulia Ibnu Handhaliyah. Ia berkata:

*“ Bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda kepada para sahabat, ketika mereka sedang mengadakan perjalanan menuju kaumnya untuk menjalin silaturahmi : kalian akan datang kepada saudara-saudara kalian karenanya perbaikilah kendaraan kalian dan baguskanlah pakaian kalian. Sehingga kalian akan menjadi seperti tahi lalat ditengah-tengah umat manusia. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai hal-hal yang kotor dan buruk. (HR. Abu Daud)*

*Rasulullah SAW mengatagorikan penampilan yang kurang menarik, kondisi yang kurang menarik, kondisi yang kurang rapih mengabaikan penampilan, dan pakaian yang acak-acakan merupakan keburukan dan kenistaan, oleh karena itu, hal yang demikian dibenci dan dilarang dalam Islam agama yang suci.*

Setelah Islam mengajak pemeluknya agar berpenampilan menarik ditengah-tengah masyarakat, maka Islam juga menyeruh pada perempuan muslimah secara khusus untuk berpenampilan anggun, jelas, dan berbeda-beda dalam sikap, perilaku, dan penampilannya. Salah satu kepribadian perempuan dalam menjaga tubuhnya antara lain:

---

<sup>20</sup>M.Ali Ail-Hasyimy, *Kepribadian Wanita Musimah*, (Saudi Arabia:Iiph,2016), P.153

### 1) Sederhana Dalam Makan Dan Minum

Perempuan muslimah senantiasa berusaha agar tubuhnya selalu sehat, kuat, semangat, tidak loyo, dan tidak gemuk. Oleh karenanya tidak makan dengan rakus dan berlebih-lebihan. Lebih memilih makanan yang dapat menguatkan tulang-tulangnya, memelihara kesehatan tubuhnya dan memberikan semangat, kekuatan, dan keseimbangan tubuhnya.

Firman Allah saw:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا  
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ { }

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. 7:31)*

Rasulullah saw menyuru untuk bersahaja dalam makan dan minum:

*“Tiada seorangpun dari manusia yang mengisi bejana, lebih buruk dari perutnya. Tetapi apabila harus melakukannya jua, maka sepertiga untuk makannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga lagi untuk nafasnya. (HR. Ahmad dan Tirmidzi).*

Umar bin Khattab pernah memberi nasihat:

*“Jauhilah olehmu kekenyangan dalam makan dan minum, karena sesungguhnya ia dapat merusak tubuh, mendatangkan penyakit dan menyebabkan malas dalam mengerjakan shalat. Hendaklah kalian sederhana dalam makan dan minum, karena sesungguhnya hal itu akan*

*mendatangkan kebaikan bagi tubuh, dan terhindar dari pemborosan.*<sup>21</sup>

## 2) Gemar Berolah Raga

Perempuan cerdas selalu merawat kecantikan, kreatifitas dan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Untuk merealisasikan hal tersebut, tidak cukup sekedar memelihara rutinitas kesehatan tubuh secara alami tetapi harus membiasakan diri berolah raga yang sesuai dengan tubuh, berat badan, usia dan lingkungan sosialnya serta pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Dengan berolah raga diharapkan tubuh menjadi ringan, lentur dan anggun. Tubuh yang sehat akan memberikan kekuatan dan kekebalan dari berbagai macam penyakit.

## 3) Badan Dan Pakaiannya Bersih

Perempuan yang menyadari petunjuk agama, selalu memelihara kebersihan badan dan pakaian. Hal yang demikian itu dalam rangka merealisasikan petunjuk Rasulullah yang menganjurkan untuk selalu membersihkan badan dan memakai wewangian, khususnya pada hari jumat. Sebagai mana sabda Nabi saw:

*Bersihkanlah badanmu pada hari jumat, dan basuhlah kepalamu, meskipun kalian tidak dalam keadaan junub. Dan pakailah wangi-wangian pada tubuhmu.*<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Kanzul Ummal*, 15/433, Artikel, Dan Thayyib Muhammad Nadhim Nasimi, *Bahaya Kenyang Bagi Tubuh, Akal Dan Jiwa*, Majalah Hadrotul Islam, Peradapan Islam, Edisi 5-6 Tahun Ke-15

<sup>22</sup> Fathul Bari, 2/370, Kitab Jum'ah, Bab Memakai Wangi-Wangian Pada Hari Jumat

*Barangsiapa yang mendatangi shalat jumat dari laki-laki dan wanita, maka hendaklah ia membersihkan badannya (mandi).<sup>23</sup>*

#### 4) Memelihara Kebersihan Mulut Dan Giginya

Perempuan yang cerdas, selalu memperhatikan kebersihan mulut. Sehingga tidak ada seorang pun yang merasa terganggu dengan bau mulutnya, dengan cara membersihkan giginya setiap kali sesudah makan. Baik dengan siwak, sikat gigi maupun dengan pembersih lainnya. Memeriksa giginya ke dokter spesialis gigi, minimal setahun sekali, meskipun tidak diserang sakit gigi. Yang demikian itu adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan gigi.

Aisyah ra. Sangat memperhatikan kebersihan giginya, dimana ia tidak pernah lupa membersihkan giginya dengan siwak. Hal ini banyak diriwayatkan dalam hadits-hadits shahih dalam kitab shahih Bukhari Muslim, yang diriwayatkan dari banyak sahabat.

*Shahih Bukhari dari Mujahid dari Urwah, ia berkata: “Dan kami pernah mendengar Aisyah Ummul Mukminin membersihkan giginya didalam biliknya.(hr. Bukhari)*

*Shahih Muslim dari Atha Dari Urwah, ia berkata: “Kami benar-benar pernah mendengar Aisyah ra. Mengosok-gosokan siwak ke giginya. (HR. Muslim)*

*Aisyah ra, meriwayatkan bahwa Nabi tidak berangkat tidur dimalam hari atau siang hari, sehingga beliau bangun dan membersihkan giginya dengan siwak sebelum berwudhu. (HR. Ahmad dan Abu Daud)*

*Perhatian Rasulullah dalam masalah kebersihan mulut ini, begitu besar, hingga sampai pada batas yang*

---

<sup>23</sup>Hadits Abdullah Bin Umar, Abu’awanah, Ibn Khuzaimah, Ibn Hibban, Fathul Bari, 2/356, Kitab Jum’ah, Bab Keutamaan Mandi Di Hari Jumat



*menjadikan beliau bersabda: sekiranya tidak akan memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap kali akan shalat. (Hr. Muslim)*

*Bahkan Aisyah ra, pernah ditanya: tentang apakah yang pertama kali dilakukan Rasulullah saw ketika hendak memasuki rumahnya? Ia menjawab “Bersiwak” . (Hr. Muslim)*

Maka sungguh ironis jika melihat sebagian perempuan yang meremehkan persoalan ini. Padahal ini cermin kepribadian. Bahkan lebih dari itu, merupakan substansi dari ajaran Islam. Kesehatan dan kebersihan gigi, merupakan kepribadian wanita muslimah yang lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun dan cantik, yang selalu menampilkan sosok kewanitaannya. Karena yang demikian itu termasuk pokok ajaran Islam. Rasulullah saw menganjurkan kepada umatnya untuk menjaga kebersihan, dan menjauhkan diri dari bau yang tak sedap, penampilan kotor dan tidak rapih.

#### 5) Merawat Keindahan Rambutnya

Sesungguhnya diantara petunjuk Nabi yang sangat agung adalah beliau memerintahkan perempuan untuk merawat rambut dan memperindahkannya sesuai syariat Islam. Sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

*“Barangsiapa yang memiliki rambut maka hendaklah ia menghormatinya”. (hr. Abu daud)*

Memulyakan rambut yang dimaksud Islam adalah dengan membersihkan, menyisir, mengolesi minyak rambut yang wangi serta memperindah bentuknya.

Rasulullah saw membenci orang yang membiarkan rambutnya terurai tak terurus, semerawut, memancarkan bau tak sedap. Sehingga orang lain menganggapnya bagaikan gorila. Bahkan karena demikian buruk penampilannya, sehingga nyaris ia disamakan dengan setan.

Sebagaimana tertera dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab Muwatha sebagai hadits mursal dari Atha bin Yasir, ia berkata:

*‘Ketika Rasulullah sedang berada dimasjid, maka datanglah seorang laki-laki dengan keadaan rambut dan jenggotnya berantakan. Kemudian Rasulullah memberikan isyarat dengan tangannya, sepertinya beliau memerintahkan orang itu untuk merapihkan rambut dan jenggotnya. Orang tersebut melaksanakan perintah beliau, kemudian ia kembali menghadapnya. Lalu Nabi bersabda: Yang demikian ini bukankah lebih baik dari pada salah seorang dari kalian datang dengan rambut berantakan seperti setan.’<sup>24</sup>*

#### d. Perempuan dari Zaman Ke Zaman

##### 1) Zaman Kuno

Menurut pandangan orang-orang diluar Islam pada masa silam, perempuan dianggap sebagai barang hidup yang begitu rendah dan tidak berharga. Di roma misalnya, wanita bekerja tidak mendapat upah. Kalaupun mendapat upah, haknya berkurang. Di prancis pada masa silam perempuan secara mutlak dibawah kekuasaan suaminya. Jika suaminya

---

<sup>24</sup>Al Muwatha: 2/949, Kitab Rambut, Bab Merapihkan Rambut

berkehendak, ia dapat menjadi teman hidup selamanya. Sedangkan jika tidak, ia pun dapat membunuhnya. Perempuan hanya dipandang sebagai pelengkap keberadaan laki-laki, dianggap sebagai penyalur dan pemuas nafsu laki-laki. Jadi, tidak diberi nilai tertentu yang memiliki tingkat dan derajat seperti laki-laki<sup>25</sup>

Konfucu (konfucius) menyatakan ada dua jenis manusia yang sukar di urus, yaitu orang rendahan dan perempuan. Tokoh logika terkenal, Aristoteles, menyebutkan perempuan sebagai manusia yang belum selesai yang tertahan dalam perkembangan tingkat bawah. “Tidak boleh menjalin persahabatan dengan perempuan. Pada kenyataannya, hati wanita adalah sarang serigala,” begitu dinyatakan dalam<sup>26</sup>.

Di semenanjung Arab, pada masa jahiliyah, sebelum lahir agama Islam, nasib perempuan lebih memperhatikan. Perempuan tidak mempunyai hak waris sama sekali. Bahkan. Jika seorang perempuan melahirkan bayi perempuan maka akan menjadi aib. Tidak sedikit bayi berjenis kelamin perempuan yang lahir kemudian di kuburkan hidup-hidup. Keadaan ini menimbulkan rasa takut pada setiap perempuan yang sedang hamil.<sup>27</sup> Umar bin Khatthab r.a. berkata,

*“pada jaman jahiliyah, kami tidak pernah memberikan hak apapun kepada perempuan sampai Allah*

<sup>25</sup> Ahmad Husnan, 1995: 42-44, Inggris, abad ke 5 -11 Masehi

<sup>26</sup> Rig Weda: 10,95,15

<sup>27</sup> Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, Pandangan Manusia Terhadap Wanita Pada Zaman Kuno, (Jakarta, 1999, Gema Insani Press), p.22

yang Maha tinggi menurunkan perintah yang penting buat mereka, dan memberikan kepada mereka bagian yang tepat.”

Pandangan pada masa jahiliyah itu di abadikan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl: 58-59,

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ  
 { } يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ  
 هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلْأَسَاءُ مَا يَحْكُمُونَ { }

*Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. (QS. 16:58)*

*Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya kedalam tanah (hidup-hidup) Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu. (QS. 16:59)*

Jadi kedudukan perempuan saat itu masih sangat rendah dan tidak mempunyai harga diri. Demikianlah beberapa pandangan tentang kedudukan perempuan di masa jahiliyah.

Islam mengakhiri praktek-praktek ini dan sekaligus melakukan emansipasi yang pertama dalam sejarah. seorang pencatat sejarah manusia, menulis tentang jasa Muhammad dalam meningkatkan dan memperbaiki hak-hak perempuan.<sup>28</sup>

“Dia mengizinkan kaum perempuan untuk mendatangi masjid, tetapi ia percaya bahwa “rumah-rumah mereka lebih baik bagi mereka”, namun bila mereka datang

<sup>28</sup> Will Durant, 24

menghadiri khotbah-khotbahnya, dia memperlakukan mereka dengan baik, meskipun mereka membawa bayi-bayi mereka. Jika kata sebuah hadits, dia mendengar tangisan seorang anak maka dia akan memperpendek khotbahnya agar sang ibu tidak merasa risau. Dia mengakhiri praktek pembunuhan terhadap bayi oleh orang-orang Arab. Dia menempatkan kaum perempuan sejajar dengan kaum pria dalam hal hukum dan kebebasan finansial. Kutipan tersebut memang tidak menggambarkan seluruh pandangan Islam tentang perempuan. Paling tidak, kutipan tersebut menunjukkan pengakuan sejarawan Barat tentang kedudukan perempuan yang tinggi setelah kehadiran Islam.

## 2) Zaman Modern

Di zaman modern, pandangan terhadap kedudukan wanita sudah mengalami banyak pergeseran. Tuntutan persamaan hak (emansipasi) dari waktu ke waktu semakin gencar. Namun, konsep emansipasi semakintidak jelas. Emansipasi seharusnya membebaskan wanita dari perbudakan malah menjerumuskannya pada perbudakan baru. Pada masyarakat kapitalis, wanita telah menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan. Mereka dijadikan sumber tenaga kerja yang murah atau dieksploitasikan untuk menjual barang. Lihat saja iklan-iklan di media cetak maupun elektronik. Pada masyarakat yang bebas, wanita dididik untuk tidak melepaskan segala ikatan normatif

kecuali untuk keentingan industri. Tubuh mereka dipertontonkan untuk menarik selera konsumen.<sup>29</sup>

Di luar konsep Islam cenderung bertolak dari konsep persamaan, kebebasan, dan hak asasi manusia (HAM). Mereka sering melupakan kodrat dan martabat wanita yang seharusnya mereka junjung. mereka sering menuduh konsep yang menjunjung kodrat dan martabat wanita itu dengan istilah “ideologi gender”. ideologi gender dianggap sebagai “kendala” bagi perjuangan emansipasi wanita. Secara tidak langsung, mereka menuduh konsep Islam seolah besikap diskriminasi terhadap wanita. Seperti tidak diperbolehkannya wanita menjadi imam atau pemimpin, masalah warisan, dan lain-lain, padahal justru Islamlah yang mengangkat derajat kaum wanita. Namun, marilah kita lihat akibat dari konsep emansipasi yang hanya bertolak dari emansipasi tanpa batas dan berkedok atas nama perjuangan hak asasi manusia (HAM).

e. Pakaian Dan Batas Aurat Perempuan

Segala puji bagi Allah yang telah memberiku pakaian, dan dengannya aku dapat menutupi auratku dan menjadi perhiasan dalam hidupku.<sup>30</sup> Sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sementara ilmuan berpendapat bahwa manusia baru mengenakan pakaian sekitar 72.000 tahun yang lalu. Menurut mereka homo sapiens, nenek

---

<sup>29</sup> Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, Pandangan Manusia Terhadap Wanita Pada Zaman Modern, (Jakarta, 1999, Gema Insani Press), p.25

<sup>30</sup> Kitab *At Tharhib Wa Tarhib* 3/93, Kitab Pakaian Dan Perhiasan

moyang kita berasal dari afrika yang gerah. Sebagian mereka berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain, dan bermukim didaerah yang dingin. Sejak saat itulah mereka berpakaian yang bermula dari kulit hewan guna menghangatkan badan mereka. Sekitar 25.000 tahun yang lalu berubah ditemukan cara menjahit kulit, dan dari sana pakaian semakin berkembang.<sup>31</sup>

#### 1) Uraian Al-Qur'an Tentang Pakaian

Kitab suci Al-Qur'an melukiskan keadaan Adam dan pasangannya sesaat setelah melanggar perintah tuhan mendekati suatu pohon dan tergoda oleh setan sehingga mencicipinya, bahwa”

فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ  
عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ { }

*Tatkala keduanya telah merasa dibuahkan yaitu, nampaklah baginya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupi dengan daun-daun surga. (QS. 7:22)*

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Adam as, dan pasangannya tidak sekedar menutup aurat mereka dengan selembur daun, tetapi daun diatas daun sebagaimana dipahami dari kata *yakhshifani* yang digunakan ayat Al-Araf. Hal tersebut mereka lakukan agar aurat mereka benar-benar tertutup dan pakaian yang mereka kenakan tidak menjadi pakaian mini atau transparan atau tembus pandang. ini juga menunjukkan bahwa menutup aurat merupakan fitrah manusia yang diaktualkan oleh Adam dan istrinya as. Pada kesadaran mereka muncul, sekaligus

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2004), P.33

menggambarkan bahwa siapa yang belum memiliki kesadaran seperti anak-anak dibawah umur maka mereka tidak segan membuka dan memperlihatkan auratnya.

Sementara ulama memahami bahwa dengan mencicipi buah pohon terlarang itu mereka berdua tersadar bahwa mereka telah tergelincir dan membuka “pakaian ketakwaan” yakni ketaatan mereka kepada Allah. Sehingga tampaklah keburukan mereka. Ketika itu mereka takut, malu, dan menyesal, sehingga melakukan apa yang bisa dilakukan oleh orang yang takut atau malu, yaitu menyembunyikan diri.

Upaya berpakaian rapi, menutup aurat, mengisyaratkan bahwa pakaian rapi sebagaimana dikehendaki agama dapat memberi rasa tenang dalam jiwa pemakainya. Ketenangan batin itu merupakan salah satu dampak yang dikehendaki oleh agama.

Bahkan fungsi-fungsi itu disebutkan secara tegas dalam sekian banyak ayat Al-Qur'an.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ  
وَرِيشًا وَلِبَاسًا لَتَقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ  
يَذَكَّرُونَ { }

*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan pakaian untuk menutupi 'auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. 7:26)*



Ayat ini mengisyaratkan dua fungsi pakaian yaitu menutup aurat yakni hal-hal yang tidak wajar dilihat orang lain dan rawan “kecelakaan”, serta sebagai hiasan bagi pemakainya. Dalam ayat lain Allah swt berfirman ketika memerintahkan sementara orang yang berthawaf tanpa mengenakan pakaian bahwa:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ { }

*Haianak Adam, pakaila hpakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, (QS. 7:31)*

وَجَعَلْ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلْ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ { }

*Dan Dia (Allah) jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. (QS. 16:81)*

Ayat ini mengisyaratkan fungsi pakaian sebagai memelihara manusia dari sengatan panas dan dingin serta membentengi manusia dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentramannya.

Al-Qur’an tidak menetapkan mode atau warna pakaian tertentu, baik ketika beribadah maupun diluar ibadah. Memang, warna putih merupakan warna yang sangat disenangi dan paling sering menjadi pilihan Nabi Muhammad saw.

Walaupun Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad tidak menetapkan mode dan warna tertentu, tapi hanya menetapkan kewajiban menutup aurat dan walaupun ada

ungkapan yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad saw. Menyatakan:

“Makanlah apa yang anda senangi, dan pakailah apa yang anda sukai, selama itu hala. Yang keliru adalah bila anda makan dan berpakaian yang berlebih-lebihan atau bertujuan angkuh dan membanggakan diri.”

Namun Rasul saw. Juga menghendaki dari umatnya untuk tampil dengan kepribadian muslim, yang beliau harapkan berbeda dengan penganut agama lain.<sup>32</sup>

Memang di era globalisasi ini, segalanya telah tercampur dan sulit dipisahkan. Pengaruh barat dan peradapannya sudah sangat kental dalam kehidupan umat Islam, sebagaimana kopia hitam menggambarkan identitas seorang Indonesia atau Melayu.<sup>33</sup>

## 2) Al-Qur'an Dan Batas Aurat Perempuan

Secara garis besar, dalam konteks pembicaraan tentang aurat perempuan ada dua kelompok besar ulama masa lampau. Pertama, menyatakan bahwa seluruh tubuh perempuan tanpa kecuali adalah aurat, sedangkan yang kedua, mengecualikan wajah dan telapak tangan. Memang ada beberapa ulama yang menambah beberapa pengecualian.

Para ulama yang berpandangan bahwa seluruh badan perempuan aurat walau wajah dan tangannya memahami kata hijab dalam arti tabir. Berkesimpulan bahwa tujuannya adalah tertutupnya seluruh badan .

<sup>32</sup> Diriwayatkan Rasul Saw Dari Kaum Anshar Yang Memutihkan Jenggot

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab*, Pakaian Wanita Muslimah, Uraian Al-Qur'an Tentang Pakaian, (Tangerang, Lentera Hati, 2004), Pp

Pakar tafsir al-qurthubi, dalam tafsirnya mengemukakan bahwa sahabat Nabi saw., Ibn Mas'ud ra. Memahami makna hiasan yang tampak adalah pakaian. Sedangkan ulama besar Sa'id Ibn Jubair, Atha Dan Al-Auza'i berpendapat bahwa juga yang boleh dilihat atau terbuka adalah wajah perempuan, kedua telapak tangan disamping busana yang dipakainya. Sementara itu sahabat Nabi Ibn Abbas ra., Qatadah, dan Miswar Bin Makhzamah, berpendapat bahwa yang boleh dilihat termasuk juga celak mata, gelang, setengah dari tangan, (yang dimaksud dengan tangan disini adalah dari siku hingga ke ujung jari tengah). Yang kebiasaan wanita Arab dihiasi atau diwarnai dengan pacar (yaitu semacam zat klorofil yang terdapat pada tumbuhan yang hijau), anting, cincin dan semacamnya.<sup>34</sup>

### 3) As-Sunnah Dan Batas Aurat perempuan

Hadist pertama, dari Ibn Mas'ud bahwa Nabi saw. Bersabda,

*'Wanita adalah aurat, maka apabila dia keluar (rumah), maka setan tampil membelalakkan matanya dan bermaksud buruk terhadapnya' (HR. At-Tirmidzi dan dia menilainya hasan gharib).*

Menurut At-Tirmidzi, hadits diatas bernilai hasan dalam arti perawinya memiliki sedikit kelemahan dalam ingatannya kecuali melalui seorang demi seorang. Hanyalah merupakan peringatan agar wanita menutup auratnya dengan baik dan bersikap sopan sesuai dengan tuntunan agama, lebih-lebih apabila dia keluar rumah, agar tidak

---

<sup>34</sup> Muhammad Ibn Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Dar 'Ulum Al-Qur'an, (1998, Jilid XII), P.162

merangsang kehadiran dan gangguan setan, baik setan manusia maupun setan jin.

Hadits kedua, Dari Umm Al-Mu'minin 'Aisyah ra. Beliau berkata: *“Para penunggang unta atau kuda melewati kami, sedang ketika itu kami bersama Rasulullah saw. Dan kami dalam keadaan berihram, maka bila mereka lewat dihadapan kami, maka setiap kami mengulurkan kerudung dari kepalanya atas (untuk menutupnya) wajah masing-masing, dan bila mereka telah melalui kami, kami pun membukannya (wajah kami)”* (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibn Majah, dan lain-lain).

Hadits ini dinilai dha'if (lemah) oleh penganut paham yang mengecualikan wajah dan tangan, karena dalam sanadnya ada seorang yang bernama Yazid Ibn Abi Ziyad yang dinilai oleh banyak ulama sebagai perawi yang lemah.

Hadits ketiga, Dari Ibn 'Umar ra., Bahwa Nabi Saw. Bersabda:

*“Tidak (benarkan) wanita yang sedang berihram memakai cadar (penutup wajah) dan juga memakai kaus tangan”* (HR. Ahmad, dan an-Nasa'i).

Hadits ini bertentangan dengan hadits kedua dijadikan alasan bahwa larangan Nabi Saw. Ini, menunjukkan bahwa ketika itu wanita-wanita muslimah memakai cadra dalam kesehariannya. Argumen ini ditolak dengan menyatakan bahwa dalam teks hadits tidak ada yang menunjukkan bahwa semua wanita ketika itu tidak bercadar. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya hadits-hadits lain yang dapat dibuktikan dengan banyaknya hadits-hadits yang dijadikan dasar bahwa ketika itu banyak wanita ketika itu tidak memakai cadar.

## B. Kedudukan Perempuan

Perempuan itu makhluk istimewa, setidaknya begitulah pandangan para kaum pria. Keistimewaan wanita dapat dilihat dari beberapa aspek yang unik kelembutannya, keibuannya, kegenitannya, dan sifat-sifat lain yang terkadang sulit ditebak. Pantas bila Shakespeare berujar, “semakin kenal aku seorang wanita, semakin tak mengertilah aku akan dia”. Karena wanita dianggap makhluk istimewa, orang-orang pun mengembangkan berbagai kajian mengenai wanita (women’s studies), seperti sejarah pergerakan wanita, sosiologi wanita, psikologi wanita, dan komunikasi wanita.<sup>35</sup>

Sejak awalnya kegiatan jurnalistik (baik cetak ataupun elektronik) selalu didominasi pria. Beberapa pakar menyebut jurnalistik ini sebagai jurnalistik maskulin yang menggunakan pandangan dan subjektivitas pria untuk meneropong wanita. Pantaslah bila sampul majalah-majalah umum banyak dihiasi dengan gambar wanita. Menurut perkiraan, 90% periklanan memanfaatkan wanita sebagai model iklannya.<sup>36</sup>

### a. Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Saat Ini

Menarik memang mengamati, mengkaji masalah atau perilaku perempuan sampai-sampai begitu boomingnya kajian feminisme. Dimana-mana orang bicara mengenai gender feminisme, bagaiman perilaku komunikasi perempuan. Siapakah sebenarnya wanita itu, kawan adam seperti yang disebut dalam al-kitab atau orang yang harus membantu pria seperti yang dipatok dalam prinsip rumah tangga konvensional atau ibu bagi generasi yang menjanjikan atautkah pembaharu dunia. Kegiatan untuk

---

<sup>35</sup> Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi, Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p 22.

<sup>36</sup> Mulyana, *Nuansa-nuansa komunikasi...*, p. 157.

menjelaskan permasalahan dalam tulisan ini, menurut abdullah (1995:5) dilakukan dengan melihat pertama pada akar sosial budaya dimana ketimpangan gender itu tersusun, menjadi suatu realitas objektif. Kedua melihat proses pemberian makna dan memelihara ketimbangan itu secara terus menerus. Dan ketiga melihat pada integrasi pasar yang memiliki peran penting dalam proses segmentasi yang kemudian menempatkan perempuan pada segmen tertentu.

Menurut fakih (1999:15), marginalisasi kaumperempuan tidak saja terjadi ditempat pekerjaan, tetapi juga terjadi dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan bahkan negara. Marginalisasi terhadap perempuan sudah terjadi sejak dirumah tangga dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan. Marginasasi juga diperkuat oleh adat istiadat maupun tafsir keagamaan.<sup>37</sup>

b. Kedudukan Perempuan Pada Awal Kejadiannya

Sejak awal kejadiannya, adam telah ditakdirkan oleh Allahswt sebagai khalifah dimuka bumi ini (al-Baqoroh:30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ { }

*Ingatlah ketika Rabb-mu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan*

<sup>37</sup>Dedy Mulyana, Komunikasi Antar Budaya

*Engkau". Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. 2:30)*

Sedangkan perempuan menjadi partner atau pendamping hidupnya karena mereka saling melengkapi saling membutuhkan (an-Najm: 45; ar-Rum: 21)

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى { }

*Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasangan-pasangan laki-laki dan perempuan. (QS. 53:45)*

وَمِنْ آيَاتِهِ أَن خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ { }

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang .Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. 30:21)*

#### c. Kedudukan dan Peranan Perempuan dalam Islam

Sebelum Islam datang zaman jahiliyah kedudukan perempuan sangat direndahkan. Setelah agama Islam datang, diseimbangkan di naikan derajatnya. Islam menetapkan hak dan kewajiban bagi pria maupun perempuan ada yang sama dan ada yang berbeda, itu tidak mempersoalkan kedudukannya. Tetapi fungsi dan tugasnya. Menurut ajaran Islam, pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia, baik pria maupun perempuan semata-mata ditunjukkan agar mereka mampu mendarmabaktikan dirinya

untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran

{ } وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan, tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku (adz-dzaariyat:56)*

Islam adalah suatu agama yang lengkap dan sempurna yang dibawa Rasulullah saw. Untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan diakhirat. Maka, kedudukan, hak, dan kewajiban perempuan ada yang sama dan ada pula yang berbeda dengan pria.

Dalam banyak hal, perempuan diberikan hak dan kewajiban serta kesempatanyang sama dengan pria. Namun, dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kodrat dan martabat perempuan, Islam menempatkan sesuai dengan kedudukannya.<sup>38</sup>

Kedudukan perempuan dalam Islam seharusnya di provinsi Banten lebih menonjolkan religinya nilai-nilai agama yang melekat pada perempuan Banten disbanding dengan hidup glamor trend-trend yang melesat hadir di Banten yang membuat perempuan Banten mengikuti perkembangan tanpa batas kelewat batas yang ada perempuan Banten di cap sebagai Perempuan matrealistis dan kapitalis yang mengedepankan gaya-gaya modern.

---

<sup>38</sup>Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, Kedudukan dan Peranan Wanita Dalam Konsep Islam, (Jakarta, 1999, Gema Insani Press), p.49